

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan di era *digital* telah mampu menggeser paradigma pendidikan misalnya dalam hal proses pembelajaran. Pada zaman pendidikan agama Islam klasik guru menjadi sosok utama dalam kegiatan pembelajaran, padahal dalam konteks pendidikan agama Islam modern kini, menjadikan guru hanya sebagai *fasilitator*. Pembelajaran tidak bertumpu kepada guru (*teacher centered*), tetapi lebih bertumpu kepada peserta didik (*student centered*).¹ Selain itu, dalam penerapan proses pembelajaran pendidikan agama Islam kini masih banyak ditemui dan didominasi oleh sistem belajar yang bertumpu pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan model ceramah, tanpa adanya kreativitas serta penggunaan media digital, yang mengharuskan siswa bisa berperan aktif dan dengan mudah dapat memahami materi yang disampaikan.²

Perkembangan zaman yang pesat akan kemajuan digital, seharusnya di bidang pendidikan mampu untuk beradaptasi dan memanfaatkan *technology* dalam melaksanakan pembelajaran. Namun tidak bisa dipungkiri hasil *survey* dari Kemendikbud pada tahun 2021 memaparkan bahwa 60% guru di Indonesia masih

¹ Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," (PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI UMP, 2019), hlm. 92.

² Badrut Tamami, "Implementasi Metode TGT (Teams Games Tournament) Dalam," *Teams Games Tournament* 8, no. 1 (March 2022).

memiliki *kompetensi* terbatas dalam menguasai *Technology* informasi dan komunikasi.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai seorang guru pendidikan agama Islam pun, dituntut untuk mampu menjadi fasilitator pembelajaran bagi muridnya dengan mendesain dan mengarahkan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kemampuan serta sarana media pembelajaran yang bermutu *technology*, tentunya sangat menentukan kualitas dan hasil belajar para peserta didik.⁴

Guru juga perlu menerapkan berbagai pendekatan, metode atau strategi pembelajaran yang *inovatif* dan *kreatif* dengan memanfaatkan *technology* digital modern, dalam rangka memberikan *stimulus* bagi siswanya untuk mampu memahami materi dengan proses pembelajaran yang *kooperatif* dan aktif.⁵

Membaca Al-Qur'an dan Hadis sudah semestinya seorang yang beragama Islam harus mengenal dan memahami huruf Al-Qur'an terlebih dahulu. Karena pada intinya membaca Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan belajar membaca suatu tulisan yang biasa, perlu adanya keterampilan khusus dan media menyampaikan pesan untuk dapat belajar Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada peserta didik.⁶

³ Yopi Makdori, "Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi," LIPUTAN6, April 15, 2021, <https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi>. (Diakses pada 10 Maret 2024, Pukul 20.00 WIB).

⁴ Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," (Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 2016), hlm. 65.

⁵ Zainal Arifin, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," (Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri 3, 2020): hlm. 115.

⁶ Mahlida Ridhanti. 2020. Strategi Pembelajaran Alquran Hadits Bagi Peserta Didik Kelas XI Agama MAN 3 Banjarmasin. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. hlm. 10.

Mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menarik, *kooperatif* dan tidak monoton perlu mengintegrasikan suatu media berbasis *technology* dalam pembelajaran, seperti halnya menggunakan media ICT. Menurut UNESCO, *information and communication technology* (ICT) merupakan suatu *technology* yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi serta mengelola, menciptakan dan mendistribusikan informasi. Umumnya ICT mencakup perangkat seperti komputer, internet, telepon, televisi, radio, dan peralatan audio visual lainnya.⁷

Penjelasan tersebut, tentunya sangat disayangkan apabila seorang tenaga pendidik belum mampu mengintegrasikan serta mengimplementasikan pembelajarannya dengan *technology* seperti ICT, karena sebagai bentuk *ikhtiar* untuk memperbaiki mutu pendidikan, maka seorang guru tidak hanya melakukan belajar mengajar lewat buku saja, melainkan dapat memanfaatkan media ICT sebagai alat yang digunakan dalam bentuk variasi *software* sehingga mampu dikolaborasikan melalui media *visual* dalam bentuk video misalnya. Dampaknya siswa tidak hanya melihat tetapi mereka mendengar dan juga melatih kemandirian siswa. Hal tersebut diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang kolaboratif, menarik, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pernyataan tersebut, seharusnya membuat perubahan juga dalam dunia pendidikan agama Islam. dalam pelaksanaan pembelajarannya harus mengintegrasikan pembelajaran agama seperti materi Al-Qur'an Hadis yang memiliki

⁷ [ICT Adalah: Pengertian, Manfaat dan Contoh Penerapan dalam Berbagai Bidang | DailySocial.id](#) . (Diakses pada 3 Maret 2023, pukul 20:50 WIB).

kompleksitas, dengan di sederhanakan materinya namun *esensial* (terjemahan per kata dalam suatu ayat, hukum tajwid, tafsir dan lain lain) dengan memanfaatkan media *technology* dalam penyampaian materinya, sehingga mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa atas materi yang diajarkan.⁸

Media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT memiliki daya tarik tersendiri apabila diterapkan karena memiliki nilai *kreatif* dan *inovatif*. Dampak dari penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT yakni sebagai sumber belajar agama Islam serta mengembangkan minat belajar siswa.⁹ Dari gagasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT tidak hanya sebagai bentuk inovasi dalam dunia pendidikan tetapi dibalik itu semua terdapat dampak yang mampu membangkitkan dan memberikan *stimulus* minat belajar siswa. Apabila minat belajar siswa naik maka seharusnya aspek yang lainnya, seperti kognitif juga meningkat. Hal tersebut harus didukung dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa atau setidaknya membantu para siswa menuntaskan nilai dalam suatu materi pembelajaran.

Tentunya penerapan program ICT diharapkan tidak hanya sekedar sebagai suatu hal yang inovatif, menarik dan kekinian, namun perlu mempertimbangkan aspek kognitifnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkesan sangat arogan sekali apabila suatu program yang dicanangkan yang penting menarik kemasannya namun

⁸ Susanto, Diki Alif. 2023. Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis ICT (Information Communication And Technology) di Smk Negeri 6 Surakarta. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pembimbing, Dr. Hafidz, M.Pd.I

⁹ M. Ramli and Mulia Desi Sari, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information And Communication Technology," no. 2 (2023). hlm. 38–47.

tidak ada isinya di dalamnya, dalam artian menerapkan program tersebut, namun tidak menasar pada tujuan pembelajaran terkhusus dalam aspek kognitifnya.

Penerapan media ICT dalam pembelajaran, harus ditinjau dari aspek kognitif siswa memiliki dua perspektif pada setiap tingkatnya. Perspektif pertama adalah perkembangan kognitif (*cognitive process dimension*) siswa yakni perkembangan kognitif pada tingkat *low order thinking skills* (LOTS) dan tingkat *high order thinking skills* (HOTS). Sudut pandang kedua adalah dimensi pengetahuan (*knowledge dimension*): dimensi pengetahuan yang membahas tentang bentuk dari pengetahuan itu sendiri, meliputi *faktual* (pengetahuan yang spesifik dan elemen), *konseptual* (pengetahuan yang kompleks berbentuk *klasifikasi*, kategorisasi, prinsip dan *generalisasi*), pengetahuan *prosedural* (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu termasuk pengetahuan keterampilan dan *algoritma*), dan pengetahuan *metakognitif* (pengetahuan tentang *kognisi* yang merupakan tindakan atas dasar suatu pemahaman meliputi kesadaran dan pengendalian berpikir).¹⁰

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT yang terintegrasi dalam pembelajaran dan didesain memiliki capaian untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Pembelajaran berbasis ICT, dapat memberikan dampak terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.¹¹ Pelibatan ICT dalam proses pembelajaran dapat memberikan *insight* yang baik bagi para siswa, pasalnya siswa mampu belajar secara langsung melalui visual,

¹⁰ <https://www.slideshare.net/nurwahidahidha2/telaah-ki-kd-ipk-rpp> (Diakses pada 10 Maret 2024, Pukul 20.00 WIB).

¹¹ Putri Rosary and Ivan Stevanus, “Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Information And Communications Technology (ICT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” 2 (2018), hlm. 195–201.

meski tidak melakukan tetapi dalam imajinasinya seperti melakukan apa yang diajarkan dalam suatu materi pelajaran.¹²

Akan tetapi dari pernyataan diatas, nyatanya dalam pelaksanaannya atau peng-implementasianya belum berjalan sesuai dengan apa yang semestinya. Bagaimana siswa mampu mengikuti, merasakan bahkan menikmati pembelajaran yang dikemas melalui basis ICT jikalau dalam teknisnya terdapat kendala yang mampu menimbulkan ke tidak nyamanan pembelajaran bahkan dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga dapat berdampak pula pada *output* yang ingin dicapai. Faktor yang diasumsikan dapat menghambat ke tidak tercapaiannya tujuan pembelajaran berbasis ICT dikarenakan pendidik yang kurang mampu dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan pembelajaran dengan *technology*.¹³

Fenomena penerapan media ICT yang terjadi bahwa masalah ekonomi siswa dan koneksi internet yang kurang stabil menjadi masalah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis ICT, dikarenakan tidak semua siswa memiliki HP pribadi dan penyedia jaringan internet seperti *wifi* yang kurang memadai, sehingga sangat menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis ICT.¹⁴

¹² Hendra Saputra S Adiko, "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (INFORMATION COMMUNICATIONS TECHNOLOGIES) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI," *AKADEMIKA JURNAL ILMIAH* 7, no. 2 (2018), hlm. 67–76.

¹³ Aulia Syarah Lubis and Zaini Dahlan, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Communication Technology (ICT) Pembelajaran Information And" 4 (2023), hlm. 495–500.

¹⁴ salma Raaniyah, Unang Wahidin, And Muhamad Priyatna, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Information , Communication , And Technology (Ict) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Viii Di Smp Negeri 5 Bogor Tahun Ajaran 2020 / 2021 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor" 2021. hlm. 1–12.

Era sekarang meski anggapan dari kebanyakan orang bahwa generasi muda pastinya mampu mengoperasikan *technology* dengan baik, namun kenyataannya tidak semua generasi muda melek akan *technology*. Ketika diterapkan model pembelajaran berbasis media ICT, tidak berjalan sesuai dengan harapan dikarenakan belum mempunya sebagian siswa dalam menggunakan IT (ilmu *technology*), alhasil menghambat pembelajaran yang ditandai dengan menurunnya minat belajar serta hasil akademik yang diperoleh.¹⁵

Program ICT merupakan program yang inovatif dan mutakhir saat ini, namun sangat perlu dipersiapkan secara matang sebelum dijalankan, agar hal-hal yang menghambat proses pembelajaran berbasis ICT seperti kekurangan SDM yang mampu mengoperasikan *technology*, belum siapnya sebagian siswa mengikuti pembelajaran berbasis ICT, koneksi internet yang kurang memadai, sarana dan prasarana dalam menunjang program ICT masih kurang, dan ekonomi siswa dikarenakan tidak memiliki perangkat *technology* seperti HP, bukan menjadi persoalan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan tentunya kognitif siswa.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan program ICT dalam proses belajar mengajarnya yakni SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Muhammadiyah. Dipilihnya sekolah tersebut sebagai fokus penelitian dikarenakan termasuk salah satu sekolah di tingkat menengah yang berani memiliki gagasan merubah program yang

¹⁵ Cristiana Dewi et al., "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Di SMKN 22 Jakarta," no. 58 (2023). hlm.68.

dulunya mendirikan *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) di ganti dengan program yang inovatif yakni program ICT.

Program ICT yang ditawarkan tentunya memiliki fasilitas dari segi sarana dan prasarana penunjang seperti laboratorium *Komputer, wifi, LCD, Proyektor, sound system*, serta fasilitas pendukung lainnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua siswa diperbolehkan untuk menggunakan fasilitas berbasis ICT tersebut, karena ada 3 program pilihan yang disediakan, seperti kelas program khusus (PK), kelas ICT dan Kelas unggulan, sementara hanya siswa yang masuk ke kelas program ICT saja yang diperbolehkan untuk menggunakan fasilitas tersebut.

Berdasarkan observasi pendahuluan di lapangan, ketiga program tersebut memiliki perbedaan dari segi kegiatan serta model pembelajaran yang diterapkan. Program unggulan masih menggunakan model pengajaran manual sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak melibatkan adanya *technology*, selain itu pada program ini tidak menerapkan sekolah satu hari penuh atau sistem *full day school*. Sedangkan kelas program khusus (PK) dan kelas ICT memiliki kesamaan yakni sama sama menerapkan *full day school*. Adapun dari kelas program khusus (PK) tidak mendapatkan fasilitas tersebut, namun lebih di unggulkan pada segi keagamaan misal seperti adanya *daurah tahfidz* dan lain sebagainya.

Berdirinya program ICT di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki ciri khas yang terdapat pada pembagian fasilitas komputer setiap peserta didik (*one student one computer*) untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas, sehingga memiliki pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal tersebut

menjadi tantangan yang perlu dihadapi untuk pembelajaran di era *society 5.0* dimana manusia hidup berdampingan dengan *technology*, karena dalam pelaksanaannya memerlukan sumber daya manusia (SDM), biaya yang mencukupi, serta sarana dan prasarana yang mendukung pada instansi pendidikan tersebut.

Sehubungan akan hal tersebut, proses belajar mengajar pada program ICT mau tidak mau harus mengikuti perkembangan *technology* di era digital saat ini, dengan melakukan penerapan media, pengintegrasian pembelajaran berbasis ICT. Harapan dari pada pemanfaatan *technology* dalam pembelajaran berbasis ICT dapat menghasilkan peserta didik yang kompeten dan unggul dalam bidang ilmu pengetahuan *technology* (IPTEK) serta berwawasan ilmu pengetahuan umum dan agama.

Kenyataannya dengan adanya kontribusi *technology* media pembelajaran berbasis ICT dalam suatu proses pembelajaran, terdapat sebagian peserta didik yang belum mumpuni dalam penerapan media tersebut, sehingga akan berdampak pula pada pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, penerapan program ICT di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta di kelas VII, sendiri belum maksimal karena guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bisa dikatakan kurang dalam penguasaan IT dan bahkan belum mengintegrasikan pembelajarannya dengan media ICT, sehingga berjalanya program ICT tersebut memiliki hambatan tersendiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dilihat dari realitas tersebut, maka setiap individu tentu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menyerap suatu materi dalam proses belajar mengajar, serta belum

optimalnya penerapan program ICT, meski program tersebut baru dilaksanakan selama 3 bulan terakhir.

Melihat karakteristik peserta didik yang memiliki pemahaman berbeda-beda, terdapat peserta didik dengan tingkat pemahaman tinggi sehingga materi yang diajarkan oleh guru dapat dikuasai dengan baik, serta terdapat tipe peserta didik dengan tingkat pemahaman yang rendah sehingga materi yang diajarkan oleh guru belum dikuasai secara maksimal meski melalui penerapan media tersebut, sehingga pada aspek kognitif ini pemahaman dapat diukur melalui respon setiap peserta didik. Maka hal tersebut, akan berdampak pada prestasi dan ketuntasan belajar yang harus dicapai oleh para peserta didik pada suatu materi pelajaran tertentu.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII Program ICT Smp Muhamamdiyah 1 Surakarta belum memanfaatkan media *technology* dalam pembelajarannya. Padahal mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kompleksitas tinggi ditinjau dari capaian pembelajaran yang termuat dalam undang-undang kemendikbud, seperti peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.¹⁶

¹⁶ KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 008/H/KR/2022 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH PADA KURIKULUM MERDEKA

Berangkat dari kajian tersebut, peneliti terfokus untuk meneliti terkait dengan kemampuan kognitif peserta didik dalam menerima materi ajar yang telah disampaikan guru melalui penerapan media ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yang tentunya mampu dimanfaatkan dengan sebagai sarana belajar mengajar, sehingga diharapkan mampu berdampak pada kualitas prestasi dan ketuntasan belajar siswa.

Meninjau begitu pentingnya kontribusi *technology* di *era society 5.0* saat ini dalam rangka berikhtiar mewujudkan kualitas peserta didik yang lebih mengenal ilmu pengetahuan dan *technology* dalam proses belajar mengajar, sehingga dari fenomena di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dengan judul 'MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DENGAN MEDIA ICT (*INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES*) (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024)' yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program ICT dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan memperbaiki proses pengajaran sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan media ICT (*Information and Communication Technologies*) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan media ICT (*Information and Communication Technologies*) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diutarakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan media ICT (*Information and Communication Technologies*) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan media ICT (*Information and Communication Technologies*) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan memanfaatkan media ICT (*Information and Communication Technologies*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penanggung Jawab Program ICT, sebagai bahan refleksi dan evaluasi dari penerapan pembelajaran berbasis media ICT yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
- b. Bagi guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ,Sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan masukan dalam rangka meningkatkan aspek kognitif siswa melalui penerapan media ICT (*Information and Communication Technologies*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan untuk menambah referensi dari pengetahuan ilmu *technology* dan sarana belajar Al-Qur'an Hadis yang inovatif, praktis, menyenangkan dan mudah dipahami.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan media ICT (*Information and Communication Technologies*) (penelitian tindakan kelas di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024) “ , ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas program pembelajaran secara maksimal dan profesional. Menurut Suharsimi Arikunto “penelitian tindakan kelas atau biasa disebut dengan *action research* adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas”.¹⁷

Ditinjau dari sifat penelitian, maka sifat penelitian ini termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan dapat bersifat kuantitatif, namun uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, dan peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 137.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan *fenomenologis* dalam melihat suatu fenomena yang terjadi seperti terjadinya penurunan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas program ICT di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian fenomenologi sendiri merupakan penelitian lapangan yang membutuhkan kejelian dalam menganalisis fakta-fakta dan data-data penelitian, yang menengahkan manusia secara individu maupun kelompok.¹⁸

Pemilihan fenomenologi sebagai pendekatan penelitian ini, karena fenomenologi masuk dalam pendekatan penelitian kualitatif serta suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu atau kelompok dengan kejadiannya yang menarik. Dalam artian ada sesuatu yang tak sesuai dengan harapan sehingga perlu memakai kacamata *fenomenologi* dalam mengungkap suatu fenomena yang terjadi dengan cara mengobservasi, pengujian dan penjelasan.¹⁹

¹⁸ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014). hlm. 87-88.

¹⁹ Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5). <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5224>. hlm. 4445–4451.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata, tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen pendukung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yakni

a. Sumber data primer

Sumber data *primer* merupakan data dalam bentuk *verbal* atau kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang bersangkutan dengan variabel yang diteliti.²⁰ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penanggung Jawab Program ICT, Guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa dari kelas program ICT.

b. Sumber data tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²¹ Sedangkan sumber data

²⁰ Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, Edisi Revisi Cet 5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 157.

²¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, meliputi: nilai hasil belajar siswa kelas ICT, Rpp atau Modul ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan penulis.

4. Metode Penentuan Subjek

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas program ICT SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2023/2024, dengan objek penelitian yakni proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan media ICT dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Adapun subjek penelitian lainnya yakni :

- a. Bapak Guru penanggung jawab program ICT di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, yang nantinya akan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- b. Bapak guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang nantinya memberikan penjelasan mengenai perkembangan dan strategi meningkatkan kognitif siswa di kelas program ICT pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- c. Siswa kelas 7 Program ICT, yang nantinya akan memberikan ulasan mengenai penggunaan media ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, guna memperoleh data dan informasi yakni :

a. Teknik observasi

Observasi merupakan suatu teknik dalam menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Teknik observasi berperan *pasif* memungkinkan peneliti mengamati dan mencatat perilaku dan peristiwa sebagaimana adanya, sehingga dapat mengecek bias.²² Dalam hal ini observasi dilakukan untuk merekam data kualitatif, seperti perilaku, aktivitas dan proses pembelajaran dari siswa kelas program ICT di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

b. Teknik wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan kualitas capaian tujuan dari program pembelajaran yang apresiatif di sekolah. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan subjek penelitian yakni: siswa kelas program ICT, bapak Penanggung Jawab Program ICT, guru penanggung jawab program ICT, dan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

²² Moleong, J Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2018), hlm. 124-125.

c. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk menjelaskan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu aspek psikologis dalam dirinya.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media ICT yang berbentuk pertanyaan mengenai materi esensial dari mata pelajaran terkait. Instrument yang digunakan berupa soal dalam bentuk Pre-test dan Post-tes.

d. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leagger, agenda, dan sebagainya.²³ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas dilakukan serta sebagai data pendukung.

²³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Rev.2010 , (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.135.

e. Desain PTK

Demi meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan media ICT (*Information Communication and Technology*) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengikuti prosedur langkah-langkah dan prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang umum dilakukan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dinilai terdapat masalah atau tujuan tidak tercapai.²⁴

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam suatu siklus yang berulang, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan di setiap siklusnya, yakni : tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.²⁵

²⁴ Penulis : Fahmi *et al.*, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS PANDUAN LENGKAP DAN PRAKTIS*, 2021, hlm.ttps://penerbitadab.id. hlm..4-6.

²⁵ Agung, Prihantoro and Fattah. Hidayat, "MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (June 2019): 49–60, hlm.ttps://jurnal.ucy.ac.id/index.phlm.p/agama_islam/index. hlm. 49-60.

Secara lebih rinci prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) atau Modul Ajar.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran ICT seperti slide *power point*, *goggle formulir* dan website game pembelajaran seperti *Wordwall*, dengan menggunakan alat seperti *Komputer*, *laptop*, *proyektor* dan *handphone*.
- c) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar, namun sebelum menilai hasil akhir, siswa akan diberikan pre-test sebelum pembelajaran dimulai.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memberikan pengarahannya terkait pengerjaan Pre-test
- (2) Guru membagikan soal Pre-test dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya sesuai dengan kemampuan
- (3) Guru mengucapkan salam

- (4) Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama.
- (5) Guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan absensi.
- (6) Guru melakukan apersepsi dengan mengulang sekilas pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.
- (7) Guru menyampaikan indikator yang harus dicapai berdasarkan kompetensi dasar ranah kognitif, dan prosedur eksperimen yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

- (8) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan eksperimen siswa harus memahami masalah yang akan dibuktikan dengan dilakukannya eksperimen.
- (9) Guru meminta siswa untuk membantu menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam eksperimen.
- (10) Guru meminta siswa untuk melaksanakan eksperimen berdasarkan panduan yang akan dijelaskan secara verbal oleh guru.

(11) Guru memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

(12) Guru meminta siswa melaporkan hasil eksperimen post-test.

c) Kegiatan Penutup

(13) Siswa bersama dengan guru mengadakan evaluasi hasil dan proses eksperimen dengan post-test.

(14) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

(15) Guru menyampaikan kegiatan rencana pembelajaran berikutnya.

(16) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan lafal hamdalah.

(17) Guru mengucapkan salam.

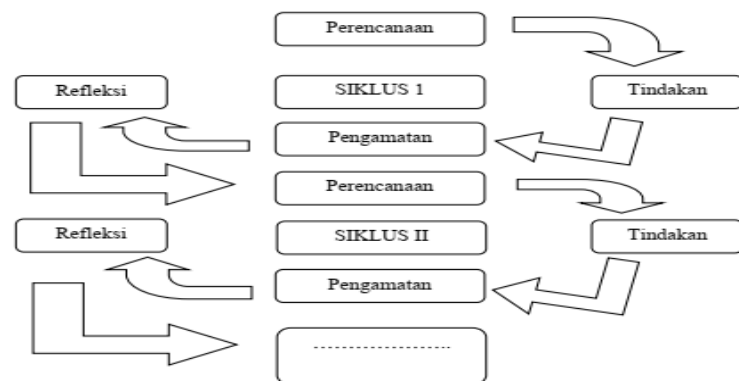
3) Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini pengamatan dilakukan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran yang menggunakan media ICT. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendasar dan komperensif yang dilakukan mulai dari awal

sampai akhir pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, melalui lembar observasi yang telah disusun.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila telah tercapai setidaknya ada peningkatan kemampuan kognitif secara signifikan, maka siklus tindakan dapat berhenti tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki tindakan.



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas

(PTK), model Kemmis dan MC Taggart dalam Hopkins

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Penulis akan menguji *kredibilitas* data pada penelitian kualitatif (*kalibrasi*) dengan menggunakan uji *kredibilitas triangulasi*, “*triangulasi* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi sumber*, *triangulasi metode pengumpul data* dan waktu”.²⁶

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Triangulasi Sumber, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Penanggung Jawab Program ICT, guru penanggung jawab program ICT, Guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, dan Siswa kelas program ICT.
- b. Triangulasi Metode, penulis menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari kelima teknik pengumpulan data tersebut di atas

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-3 (Bandung: ALFABETA, 2021). hlm. 273.

sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

- c. Triangulasi Waktu, untuk pengujian *kredibilitas* data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi *kredibilitas* data.

7. Teknik Analisis data

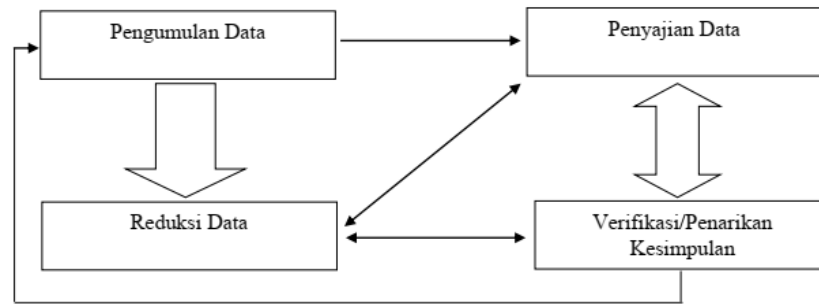
Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pentahapan secara *struktural* dan *interaksionis* dengan pendekatan deskriptif, yaitu terdiri dari tiga tahap, meliputi : *reduksi* data, sajian data dan penarikan simpulan/*verifikasi*.²⁷

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tindakan selanjutnya adalah mereduksi data sebagai bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan *diverifikasi*.

Kedua data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi atau matrik. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan pada tahap sebelumnya dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

²⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (Arizona: Sage publications, 2014). hlm. 23.

Teknik perbandingan (komparatif) juga digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk membandingkan hasil perkembangan kognitif pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Model analisis data model Miles & Huberman (2014:25)